

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan

Berdasarkan berbagai informasi serta data yang telah didapatkan maka jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan pendekatan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan mengolah data sekunder, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen untuk meneliti, menganalisis data secara kuantitatif, yang memiliki tujuan untuk pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan. Selanjutnya penggunaan metode kuantitatif yang berdasarkan data penelitian lapangan akan diolah menjadi angka-angka sehingga dapat menghasilkan statistik untuk menentukan hasil olah data yang diharapkan.<sup>1</sup>

#### B. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan yang didalamnya terdapat objek dan subjek yang sudah mempunyai kualitas serta karakteristiknya sendiri-sendiri yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk dikaji dan dapat diambil kesimpulan.<sup>2</sup> Populasi pada penelitian ini yakni keseluruhan bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019 yang terdaftar dalam statistik perbankan syariah. Berikut ini adalah gambaran populasi dalam penelitian:

**Tabel 3. 1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia  
Periode 2016-2019**

No	Bank Umum Syariah	Kode
1.	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
3.	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
4.	PT. BRI Syariah	BRIS

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 73.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2004, 61).

5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
6.	PT. Bank BNI Syaiah	BNIS
7.	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
8.	PT. Bank Mega Syariah	BMSI
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	PBS
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
11.	PT. BCA Syariah	BCAS
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia	MS

**2. Sampel**

Sampel merupakan jumlah ataupun karakteristik dari suatu populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga sebagian dari sampel yang diteliti kesimpulannya, akan diterapkan pada populasi. Hal ini membuat sampel penelitian menjadi bersifat representatif.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup>

**Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah telah terdaftar dalam statistik perbankan syariah terhitung periode 2016-2019.	13
2.	Bank Umum Syariah telah mempublikasikan laporan tahunan terhitung periode 2016-2019 melalui web resmi yang tersedia.	9

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 73.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 121-122.

3.	Bank Umum Syariah telah mengungkapkan laporan CSR pada laporan tahunan.	9
4.	Bank Umum Syariah memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian yang dilakukan.	9

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dapat disimpulkan terdapat 9 bank umum syariah dalam kurun waktu 4 periode yaitu dimulai pada 2016, 2017, 2018, dan 2019. Sehingga didapatkan sampel yaitu sebanyak 36 sampel. Bank umum syariah yang masuk dalam kategori karakteristik pemilihan sampel yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, dan PT. BCA Syariah.

### C. Identifikasi Variabel

Pada hakikatnya variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai, variabel tersebut adalah ciri dari orang, objek, atau peristiwa yang berbeda nilai yang ditemukan pada orang, objek, atau peristiwa tersebut. Variabel penelitian dasarnya merupakan keseluruhan bentuk yang ditentukan dan diperoleh informasi datanya, sehingga dapat dibuat kesimpulannya.<sup>5</sup>

Beberapa variabel yang peneliti pakai untuk penelitian ini yakni :

1. Variabel independen, lebih dikenal dengan variabel bebas. Pengertian variabel independen merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap munculnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel bebasnya yakni:

#### a. Kepemilikan saham publik (X1)

Kepemilikan saham publik yaitu porsi saham yang dipunyai oleh para publik atau masyarakat akan suatu saham. Arti dari publik yakni lembaga maupun perorangan yang memiliki saham kurang dari 5% yang

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 31.

berasal dari luar manajemen juga tidak ada hubungan yang khusus kepada perusahaan. Kelompok pemegang saham ini dikenal sebagai pemegang saham publik. Pemegang saham publik adalah kelompok yang minoritas.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk pembagian saham di antara pemegang saham luar adalah kepemilikan saham institusional yang dapat menekan biaya keagenan. Ini karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau melemahkan manajemen. Sedangkan untuk kepemilikan saham yang bersifat *dispersion* adalah pemilik saham biasa atau pemilik saham luar yang diwakili oleh jumlah pemegang saham. Hal ini diwakili oleh varian kepemilikan saham oleh kompok yang menunjukkan bahwa nilai kepemilikan *dispersion* yang lebih rendah berarti kepemilikan saham di perusahaan semakin terkonsentrasi kepemilikan saham yang akan mempermudah monitoring terhadap kebijakan deviden yang diambil perusahaan dan keputusan lainnya.<sup>7</sup>

**b. Profitabilitas (X2)**

Profitabilitas yaitu kecakapan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan. Sering dijelaskan bahwa semakin besar rasio profitabilitas maka perusahaan akan semakin *profitable*, sedangkan semakin kecilnya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak *profitable*. Beberapa rasio yang tergolong dalam profitabilitas yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) *Gross profit margin* yaitu menunjukkan kecakapan perusahaan mendatangkan laba kotor dari penjualannya. Semakin besar margin laba kotor maka semakin menguntungkan perusahaan, sedangkan semakin kecil margin laba kotor maka semakin kurang menguntungkan perusahaan.

---

<sup>6</sup> Shifa Putri Hamdani.,dkk, “Kepemilikan Saham Publik Dan *Return On Assets* Tethadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”, *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9, no. 1, (2017): 49.

<sup>7</sup> Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governace Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*, ( Bogor: IPB, 2019), 73.

<sup>8</sup> Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 176-178.

- 2) *Operating profit margin* yaitu kecakapan perusahaan dalam mendatangkan laba operasi dan penjualan. Semakin besar margin keuntungan operasi maka semakin menguntungkan perusahaan dan sebaliknya semakin kecil margin keuntungan operasi maka perusahaan akan semakin kurang menguntungkan.
- 3) *Net profit margin* yaitu kecakapan perusahaan dalam mendatangkan laba bersih dari penjualannya. Besarnya margin laba bersih yang bertambah maka semakin menguntungkan perusahaan dan semakin kecil margin laba bersih maka perusahaan akan semakin kurang menguntungkan.
- 4) *Return on asset* yaitu kecakapan perusahaan dalam mendatangkan laba bersih dan aset. Besarnya tingkat pengembalian aset yang bertambah, semakin menguntungkan perusahaan dan semakin kecil tingkat pengembalian aset, semakin kurang menguntungkan perusahaan.
- 5) *Return on equity* yaitu kecakapan perusahaan dalam mendatangkan laba bersih atas modal yang dimilikinya. Semakin besar *return on equity*, semakin menguntungkan perusahaan, sedangkan semakin kecil *return on equity*, semakin kecil keuntungan perusahaan.

**c. Ukuran perusahaan (X3)**

Menurut Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang ukuran perusahaan adalah cerminan dari total aset, total modal, dan total dari penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. Sehingga perusahaan berdasarkan ukurannya dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu perusahaan dengan skala kecil dan perusahaan dengan skala besar.<sup>9</sup> Definisi yang sama menyatakan bahwa ukuran perusahaan diyakini dapat memberi pengaruh luasnya pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan yang besar mengungkapkan cara lebih komprehensif di dalam laporan tahunan. Perusahaan besar menarik perhatian berbagai pihak seperti pemasok, pelanggan, dan analisis, karenanya dengan ukuran perusahaan yang besar harus

---

<sup>9</sup> Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governace Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*, ( Bogor: IPB, 2019), 70.

memberikan informasi yang lebih banyak mengenai kegiatannya dari perusahaan kecil.<sup>10</sup>

**d. Leverage (X4)**

*Leverage* yaitu rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kecakapan perusahaan untuk membayarkan hutangnya. Utang dianggap sebagai *leverage* yang dapat memperbesar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Beberapa rasio yang tergolong rasio *leverage* diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) *Debt ratio* yaitu perbandingan antara utang dengan aktiva perusahaan, semakin besar angka rasio perusahaan maka perusahaan semakin beresiko karena adanya kewajiban yang semakin membesar, dan sebaliknya semakin kecil angka rasio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah.
- 2) *Time interest earned ratio* yaitu kemampuan perusahaan dari hasil operasinya mampu menutup biaya bunganya. EBIT dalam hal ini merupakan *earning before interest and tax* atau laba sebelum bunga dan pajak. *Interest* adalah beberapa biaya bunga yang dibayarkan perusahaan. Semakin besar angka rasio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga utangnya makin tinggi, dan sebaliknya makin rendah angka rasio maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga semakin kecil.
- 3) *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

---

<sup>10</sup> Bambang Subroto, *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik*, (Malang: UB Press, 2014), 36.

<sup>11</sup> Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 175-176.

#### e. Dewan Komisaris (X5)

Dewan Komisaris merupakan dewan atau pihak-pihak yang memiliki kewajiban untuk melakukan pemantauan dan evaluasi serta memberikan keputusan dan persetujuan yang telah dirancang oleh dewan direksi.<sup>12</sup> Penentuan jumlah dewan komisaris harus setidaknya tiga orang dan paling setara dengan jumlah anggota dewan direksi yang terdiri dari komisaris dan komisarin independen.<sup>13</sup> Keberadaan komisaris independen mensyaratkan bahwa dapat dinetral bagi semua kebijakan yang diatur atasan. Maka adanya dewan komisaris lebih condong ke perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi luas untuk para pemangku kepentingan. Maka semakin besar porsi dewan komisaris di perusahaan bisa memberi dorongan mengungkap informasi sosial serta lingkungan yang lebih luas lagi.<sup>14</sup>

2. Variabel dependen dikenal sebagai variabel terikat, artinya variabel yang dipengaruhi disebabkan oleh variabel bebas.<sup>15</sup> Variabel dependen untuk skripsi ini yaitu tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank syariah (Y). Pengungkapan CSR yaitu suatu komitmen yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan bisnis yang tepat dan dikontribusikan sebagai sumber daya perusahaan.<sup>16</sup>

#### D. Variabel Operasional

Untuk mengetahui variabel penelitian serta mengukur variabel maka berdasarkan tabel dibawah ini:

---

<sup>12</sup> Martha Yurdila J, H. Mukhzarudf, Wiralestari, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage, Dan Pengungkapan Media Terhadap Penungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Yang Go Public Dan Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2018), 16.

<sup>13</sup> Mal Al Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 76.

<sup>14</sup> Fanny Liani dan Yusrizal, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016," *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 163.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 33.

<sup>16</sup> Muhammmad Abdul Ghani, *Model CSR Berbasis Komunitas Integrasi Penetapan Tanggung Jawab Dan Lingkungan Korporasi*, (Bogor: IPB Press, 2016), 24-25.

**Tabel 3. 3 Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Kepemilikan saham publik (X1)	Kepemilikan saham oleh masyarakat akan suatu perusahaan. <sup>17</sup>	$KSP = \frac{\text{kepemilikan saham publik} < 5\%}{\text{total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas yaitu rasio yang kecakapan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan. <sup>18</sup>	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$	Nominal
Ukuran perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah cerminan dari total asset, total modal, dan total dari penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. <sup>19</sup>	Log natural (nilai total aset)	Nominal
Leverage (X4)	<i>Leverage</i> yaitu rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$	Rasio

<sup>17</sup> Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governace Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*, ( Bogor: IPB Press, 2019), 72.

<sup>18</sup> Mokhamad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 176-178.

<sup>19</sup> Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governace Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*, ( Bogor: IPB Press, 2019), 70.



	kemampuan perusahaan dalam membayar utang. <sup>20</sup>		
Dewan Komisaris (X5)	Dewan komisaris memperoleh peran sebagai dewan pengawasan dan pengarahannya kepada manajemen. <sup>21</sup>	Jumlah anggota dewan komisaris	Nominal
Tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Bank Syariah (Y).	Pengungkapan CSR yaitu suatu komitmen yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagai sumber daya perusahaan. <sup>22</sup>	$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ <p>Keterangan :</p> $CSR_j = \text{Corporate Social Responsibility Index perusahaan}$ $n_j = \text{jumlah item untuk perusahaan}$ $X_{ij} = 1 \text{ jika}$	Rasio

<sup>20</sup> Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 175-176.

<sup>21</sup> Martha Yurdila J., dkk, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, *Leverage*, Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Yang Go Public Dan Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2018), 16.

<sup>22</sup> Muhammmad Abdul Ghani, *Model CSR Berbasis Komunitas Integrasi Penetapan Tanggung Jawab Dan Lingkungan Korporasi*, (Bogor: IPB Press, 2016), 24-25.

		<p>item I diungkapkan; 0 jika item I tidak diungkapkan. Dengan demikian, <math>0 \leq CSRI_j \leq 1</math>.</p>	
--	--	---	--

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan kumpulan suatu fakta dengan bertujuan tertentu, data adalah salah satu hal yang penting ketika melakukan penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan jarak waktu (*time series*). Data sekunder yaitu sebuah data pada objek penelitian yang didapatkan dengan tidak langsung. Berdasarkan hal tersebut data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini yakni didapatkan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah dari periode 2016 sampai pada 2019 berdasarkan sumber web resmi dari bank umum syariah tersebut.

**F. Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik statistik deskriptif dipakai untuk menggambarkan variabel pada penelitian yang ditemukan melalui tes dan mengukur dengan angka. Teknik analisis ini memiliki tujuan menggambarkan secara umum akan keadaan dan fenomena yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang diteliti sesuai data yang diperoleh. Teknik ini nantinya membahas macam-macam materi statistika misalnya kecenderungan memusatkan nilai atau nilai tengah, ukuran dari variabel, rentang (*range*), standar deviasi, maka untuk menghitung nilai tengah nantinya terdapat median, mean, dan modus, sedang nilai variansi terdapat rentang (*range*), simpangan baku atau standar deviasi (SD), dan persentil, desil, dan kuartil.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Setyo Budiwanto, *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 17.

## G. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan menguji model regresi variabel dependen serta variabel independen apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan bentuk model regresi yang baik. Uji normalitas ini dapat diaplikasikan pada setiap variabel, dengan syarat setiap variabel dapat memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama variabel tersebut dianggap memenuhi asumsi normalitas.<sup>24</sup> Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi, residual berdistribusi normal. Uji t dan uji F menganggap jika nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila hal tersebut diindahkan, maka uji statistik dianggap tidak valid. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika hasil uji normalitas diperoleh nilai lebih dari 0,05, maka datanya normal.<sup>25</sup>

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel independen. Tidak terjadinya korelasi antar variabel independen bisa dikatakan sebagai model regresi yang baik. apabila variabel independen memiliki korelasi, maka variabel ortogonal tidak terbentuk. Variabel ortogonal merupakan variabel yang bebas yang nilainya korelasi antara variabel bebas sama dengan nol. Untuk melakukan deteksi apakah ada atau tidak multikolinearitas untuk model regresi dapat melihat sesuai nilai R<sup>2</sup> matriks korelasi variabel independen, nilai toleransi, serta *variance inflation factor* (VIF).<sup>26</sup> Kedua ukuran tersebut menunjuk variabel independen mana yang diberi penjelasan oleh variabel independen yang lain. Nilai cutoff yang umum digunakan adalah nilai yang sama dengan nilai toleransi 0,10 atau diatas VIF 10. maka penelitian yang dikatakan baik dan lulus uji apabila hasil kolom toleransi pada output SPSS

---

<sup>24</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 183.

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), 160.

<sup>26</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 180.

menyatakan nilainya lebih dari 0,10 atau *variance inflation factor* (VIF) di bawah angka 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan apakah dalam pengujian model regresi linear terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu ketika periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Terdapat permasalahan autokorelasi jika hasil pengujian terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, menggunakan Uji Durbin Watson (DW) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- $0 < d < dl$ , tidak ada autokorelasi positif dan keputusan di tolak.
- $dl \leq d \leq du$ , maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusan *no desicison*.
- $4 - dl < d < 4$ , tidak ada autokorelasi negatif dan keputusan ditolak.
- $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , tidak ada autokorelasi negatif dan keputusan *no desicison*.
- $du < d < 4 - du$ , tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak.

Pengujian Durbin Watson memakai alat tabel durbin watson untuk mengetahui  $dL$  dan  $dU$  dari penelitian.  $dU$  dan  $dL$  diperoleh dari tabel durbin watson dengan melihat ketentuan yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independen ( $k$ ) dan jumlah sampel penelitian ( $n$ ).

### 4. Uji Heterokedastisitas

Memiliki tujuan di dalam uji model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.<sup>28</sup> Uji heteroskedastisitas digunakan dalam uji apakah di model regresi tidak ada kesamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan residual dengan variabel bebas, dimana variabel dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

---

<sup>27</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 110

<sup>28</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), 105.

**H. Teknik Analisis Data**

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini yakni metode analisis kuantitatif. Dalam tercapainya tujuan untuk menguji dan melakukan analisis pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan konsumen. Urutan dari analisis tersebut yakni:

**1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam membangun persamaan untuk membuat perkiraan maka dapat menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi seringkali dikenal sebagai analisis prediksi. Karena bersifat perkiraan, maka nilainya tidak selalu tepat dengan nilai yang sebenarnya. Uji regresi linier berganda biasanya saling berhubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Di penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemilikan Saham Publik (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), *Leverage* (X4), serta Ukuran Dewan Komisaris (X5) terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019. Persamaan regresi linier berganda dapat dihitung dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

**Keterangan:**

Y = Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019

a = Konstanta

b<sub>1,2,3,4,5</sub> = koefisien regresi (Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris) dengan Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Bank Syariah

X<sub>1,2,3,4,5</sub> = Ukuran dari Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kepemilikan Saham, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris

e = standar error

**2. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dalam mencari tahu berapa presentase kontribusi pengaruh variabel independent secara simultan terhadap

variabel dependent maka dapat menggunakan analisis koefisien determinasi. Jika koefisien determinasi mendekati angka 1 maka bisa dikatakan kontribusi dari variabel independen dan variabel dependen semakin besar. Ini adalah model analisis untuk menjelaskan variansi variabel dependen.

### 3. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan mempunyai tujuan melakukan pengujian pada variabel independen yang diketahui persamaannya regresinya dengan bersama memiliki pengaruh pada nilai variabel dependen. Uji signifikansi parameter simultan menggunakan uji statistik F. Perhitungan F hitung dengan formasi:<sup>29</sup>

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(Y - Y')^2 / k}{(Y - Y')^2 / (n - k - 1)}$$

Langkah untuk uji F yakni:

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif  
 $H_0; b_1 = b_2 = b_3 = 0$  (proporsi variasi untuk variabel terikat (Y) yang diberi penjelasan dengan sama oleh variabel bebas tidak signifikan).  
 $H_1; \text{minimal satu koefisien dari } b_1 \neq 0$  (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang diberi penjelasan dengan sama oleh variabel bebas signifikan).
- b. Memberi perbandingan nilai  $F_{\text{hitung}}$  kepada nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang terdapat pada  $\alpha$  tertentu, contohnya 1%;  $df = k; n - (k + 1)$
- c. Mengambil sebuah keputusan apakah model regresi linear berganda bisa dipakai atau tidak dengan model analisis. Dengan beberapa ketentuan yakni, jika  $H_0$  ditolak maka model ini bisa dipakai dikarenakan baik besaran ataupun tanda (+/-) koefisien regresi dipakai dalam berubahnya variabel terikat diakibatkan berubahnya variabel bebas. Ketentuan mengambil keputusan ikut kepada aturan sebagai berikut :  
 $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ; maka  $H_0$  diterima  
 $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ; maka  $H_0$  ditolak
- d. Kesimpulan bisa dilihat dari signifikansi ( $\alpha$ ) melalui penjelasan:  
 $\alpha > 5$  persen : tidak mampu menolak  $H_0$   
 $\alpha < 5$  persen : menolak  $H_0$

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 73.

#### 4. Uji t Parsial

Pengujian dengan tujuan untuk mengetahui sumbangan pada setiap variabel bebas dengan parsial kepada variabel terikat dapat memakai uji parsial.<sup>30</sup> Pengujian yang dilakukan untuk setiap koefisien regresi variabel bebas dapat mengetahui pengaruh yang memiliki makna atau tidak terhadap variabel yang terikat. Langkah untuk uji t adalah:

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$  maka tidak ada pengaruh yang nyata diantara variabel dependen dengan variabel independen.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ , terdapat pengaruh yang memiliki makna diantara variabel dependen dengan variabel independen.

- b. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

- c. Memberi perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang tersedia pada  $\alpha$  tertentu, contohnya 5%;  $df = n$

- d. Mengambil sebuah keputusan sesuai kriteria yakni :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak

- e. kesimpulan bisa pula disesuaikan dengan signifikansi ( $\alpha$ ) berikut ketentuannya:

$\alpha > 5$  persen : tidak mampu menolak  $H_0$

$\alpha < 5$  persen : menolak  $H_0$

---

<sup>30</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), 160.